

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di Indonesia terjadi sangat pesat melalui pembangunan disegala bidang yang memberikan dampak besar dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Hal ini dapat dilihat dari tingkat perkembangan iptek, politik, dan sosial. Sejalan dengan adanya pembangunan yang ada, maka sudah semestinya hal ini dimanfaatkan oleh semua perusahaan di Indonesia untuk mengelola perusahaan dengan seluruh kemampuan dan ilmu pengetahuan dalam penyesuaian terhadap perkembangan yang terjadi.

Perusahaan dalam perkembangannya dituntun untuk memberikan informasi terhadap aktivitas yang dilakukan. Setiap Informasi terkait aktivitas perusahaan dihasilkan dari Sistem Informasi Akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu rancangan kumpulan sumber daya alam untuk mengubah data menjadi informasi. Berbagai pemakai mengkomunikasikan informasi ini. Istilah sistem informasi pemakai sendiri digunakan karena memuat beberapa siklus pemrosesan transaksi, penggunaan teknologi informasi dan pengembangan sistem informasi. (Mardi, 2014).

Sistem Informasi Akuntansi mempunyai tiga subsistem, yakni sistem pemrosesan transaksi, sistem buku besar/pelaporan keuangan, dan sistem penutupan & pembalikan. Dengan secara langsung memberikan pengaruh pada pemrosesan transaksi keuangan, subsistem sistem informasi akuntansi memproses berbagai transaksi keuangan dan transaksi non keuangan. Dalam sistem informasi akuntansi juga terdapat komponen-komponen yang meliputi manusia, prosedur, transaksi, peralatan, dan dokumen. Komponen-komponen tersebut saling berhubungan dan membentuk sistem informasi akuntansi perusahaan.

Dalam mengembangkan potensi, perusahaan memiliki komponen sendiri atau biasa disebut sumber daya. Sumber daya yang dimiliki perusahaan terdiri dari berbagai macam, dalam konteks ini ialah sumber daya manusia atau jika dalam perusahaan disebut dengan karyawan. Karyawan ialah tiap insan yang sedang bekerja dengan pengorbanan baik secara fisik maupun secara pikiran kepada suatu instansi dan mendapat imbalan untuk balas jasa sesuai yang tercantum dalam peraturan perjanjian

yang telah disetujui bersama. Salah satu bentuk imbalan tersebut ialah imbalan finansial yakni gaji. (Hasibuan, 2011)

Gaji adalah bentuk balas jasa yang diterima karyawan atas sumbangan yang diberikan dalam mencapai tujuan instansi atas dasar jabatan, pengalaman kerja, dan tingkat golongan yang dimilikinya. Gaji merupakan salah satu penyemangat karyawan dalam berkeja lebih rajin, dan giat, sebagaimana yang dikemukakan oleh Wakeley & Smith (1972) bahwa seseorang didorong untuk beraktivitas karena dia berharap hal ini akan membawa pada keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan sekarang. Oleh karena itu gaji yang diberikan kepada karyawan dapat berpengaruh terhadap produktivitas kinerja karyawan. Pemberian gaji kepada karyawan merupakan tantangan bagi perusahaan, karena menyangkut kepentingan perusahaan dan sumber dayanya.

Krismiaji (2010) mengungkapkan bahwa mengingat seberapa pentingnya sistem penggajian dan upah, maka sistem penggajian tersebut harus diupayakan untuk didesain sedemikian rupa agar kebutuhan manajemen perusahaan terpenuhi. Apabila terdapat tidak lengkapnya catatan penggajian dan pengupahan yang tidak lengkap, maka akan merugikan karyawan dan mempersulit pengambilan keputusan. Hal ini didukung dengan pernyataan Mulyadi (2016), dalam hal menghindari adanya penyelewengan dan kecurangan sistem penggajian, maka beberapa dokumen pendukung seperti halnya dokumen perubahan gaji dan upah, kartu jam hadir, bukti kas keluar, dan daftar gaji, sangatlah dibutuhkan. Apabila terdapat masalah yang timbul sebagai akibat penerapan sistem penggajian yang dimiliki perusahaan, maka hal tersebut akan membawa pengaruh bagi kinerja karyawan termasuk dengan hasil produksinya. Tujuan perusahaan dapat dicapai apabila proses pencapaiannya dilakukan secara tepat.

Penelitian dengan tujuan yang sama juga dilakukan oleh Aminudin & Saripudin (2021) dengan menganalisis dan merancang sistem informasi akuntansi penggajian di kantor akuntan publik (KAP). KAP Tasnim, Fardiman, Sapuan, Nuzuliana, Ramdan & Rekan memiliki kendala dalam sistem penggajian yaitu prosedur untuk dokumen penggajian yang sedang berjalan masih menggunakan cara manual yakni menggunakan tulisan tangan dan perhitungannya menggunakan program excel dengan rumus yang sederhana, sehingga waktu menjadi tidak efisien. Atas dasar tersebut peneliti mengusulkan rancangan sistem informasi akuntansi penggajian melalui penyediaan *flowchart*, *ERD (Entity Relationship Diagram)*, *DFD (Data Flow Diagram)* untuk

memudahkan perusahaan dalam membuat laporan penggajian dan mengambil keputusan.

Firman (2019) dalam penelitiannya dengan judul Desain Sistem Informasi Akuntansi Penggajian pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengatakan dengan berkembang pesatnya teknologi informasi dan komunikasi, serta jumlah karyawan kerja yang semakin banyak karena kebutuhan perusahaan. Maka proses komputerisasi sederhana yang dilakukan perusahaan sudah tidak efektif. Sehingga peneliti mengusulkan Desain sistem informasi akuntansi penggajian yang dapat mengatasi permasalahan yang terjadi akibat sistem komputerisasi sederhana tersebut.

Begitu pula dengan PT. WDS (Wahyu Daya Sejahtera). PT. WDS merupakan perusahaan swasta yang bergerak dibidang PERKEBUNAN tanaman tebu (*Cane Plantation*). Berdasarkan hasil Observasi partisipatif yang dilakukan penulis pada tanggal 25 Agustus hingga 21 November 2021, diketahui bahwa kegiatan operasional PT. WDS adalah mengolah hak Konsesi dari Perhutani yang dimiliki oleh PT. Wahyu Daya Mandiri. Luasan lahan yang dikelola oleh PT WDS yakni kurang lebih sekitar 700 hektar yang tersebar diberbagai Wilayah di Jawa Timur. Melihat dari luasan dan jangkauan sub lokasi yang dikelola PT. WDS, maka dapat diketahui bahwa karyawan yang dimiliki oleh PT. WDS tidaklah sedikit, dan tentunya terbagi menjadi beberapa jenis karyawan. Diantaranya ada Karyawan tetap, dan karyawan harian. Karyawan Tetap yang dimiliki PT. WDS berjumlah 16 Karyawan, sedangkan karyawan hariannya mencapai kurang lebih 300 karyawan.

Pengelolaan sistem penggajian PT. WDS untuk karyawan harian dimulai dari kartu absensi atau daftar hadir dengan komponen yang berisikan nama karyawan, tanggal masuk, tanda tangan karyawan. Daftar hadir tersebut kemudian diotorisasi dengan tanda tangan admin KPH sebagai penyusun, serta mengetahui koordinator Wilayah. Kemudian diajukan ke kantor pusat jika sudah disetujui maka kantor pusat mentransfer dana realisasi gaji karyawan harian kepada rekening pribadi Admin wilayah, selanjutnya admin wilayah akan mendistribusikan dalam bentuk uang tunai kepada para karyawan harian.

Absensi karyawan tetap PT. WDS tidak menerapkan perekaman absensi yang menjadi sumber data penggajian, hanya saja baru-baru ini yakni pada bulan September 2021 PT. WDS mulai menerapkan *Fingerprint* di setiap wilayah. Akan tetapi belum ada konsistensi penerapan *Fingerprint* tersebut. Gaji karyawan tetap ditransfer secara

langsung ke rekening pribadi karyawan terkait setelah pengajuan disetujui oleh manajer keuangan. Perhitungan penggajian PT. WDS menggunakan sistem komputerisasi secara sederhana, yaitu memanfaatkan fungsi umum seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dengan memasukkan rumus sederhana kedalam insert function (misalnya =D4-D3) yang ada di software Ms. Excel.

Berdasarkan uraian hasil observasi partisipatif penulis diatas terkait sistem penggajian PT. WDS menghadapi beberapa permasalahan yang berdampak kepada gaji yang diterima karyawan. Permasalahan utama yang sering terjadi ialah kesalahan perhitungan gaji, dimana jumlah gaji tidak sesuai dengan jumlah masuk hari kerja karyawan. Akibatnya perhitungan harus dilakukan secara berulang, dan menghambat penyampaian laporan penggajian.

Permasalahan kedua ialah tidak tersedianya rincian gaji karyawan atau yang disebut sebagai slip gaji. Karyawan PT. WDS saat menerima gaji tidak mengetahui terkait komponen gaji setiap bulannya. Karyawan hanya mengetahui total gaji tanpa mengetahui berapa jumlah komponen potongan gaji, dan penambahan gaji yang sesuai dengan peraturan perusahaan. Adanya slip gaji bagi karyawan yang rinci dapat menciptakan kepercayaan antara perusahaan dan karyawan dengan baik. Selain dua hal tersebut, berdasarkan hasil observasi awal dapat diketahui bahwasanya sistem pembagian wewenang yang menunjukkan otorisasi atas transaksi penggajian seringkali masih dilewatkan.

Mengingat pesatnya perkembangan teknologi yang ada, serta jumlah karyawan yang banyak. Maka proses penggajian harus dilakukan secara akurat dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil penelitian di PT. WDS karena sector usaha yang dimiliki PT WDS berbeda dengan sector usaha yang kebanyakan sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya, dimana banyak kendala yang dialami akibat factor lingkungan perusahaan ini, serta medan pengambilan data yang terjun langsung ke kebun, serta tantangan memberikan rekomendasi terbaik untuk sector usaha perkebunan dibidang penggajian.

Berdasarkan analisis permasalahan diatas, maka peneliti melakukan desain sistem informasi akuntansi ini dengan judul “Analisis dan Desain Sistem Informasi Akuntansi Penggajian pada Perusahaan Tebu PT. Wahyu Daya Sejahtera”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi penggajian pada perusahaan perkebunan tebu PT. Wahyu Daya Sejahtera?
2. Bagaimana kelebihan dan kelemahan sistem informasi akuntansi penggajian pada perusahaan perkebunan tebu PT. Wahyu Daya Sejahtera?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis sistem informasi akuntansi penggajian pada perusahaan perkebunan tebu PT. Wahyu Daya Sejahtera.
2. Menganalisis kelebihan dan kelemahan sistem informasi akuntansi penggajian pada perusahaan perkebunan tebu PT. Wahyu Daya Sejahtera.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa dapat menambah pengetahuan pada sistem akuntansi penggajian yang didapat pada bangku kuliah dengan praktek yang terjadi.
2. Mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang diperoleh pada bangku perkuliahan terkait sistem informasi akuntansi berbasis model penggajian untuk perusahaan perkebunan tebu.
3. Mahasiswa dapat menganalisis dan memahami permasalahan yang ada dalam perusahaan perkebunan tebu, terutama terkait sistem penggajian karyawan.

1.4.2 Bagi Perusahaan

1. Memudahkan divisi keuangan PT. Wahyu Daya Sejahtera dalam melakukan proses penggajian karyawan.
2. Berkontribusi dalam pengembangan sistem informasi penggajian yang memadai bagi PT. Wahyu Daya Sejahtera.
3. Memudahkan direktur dan pemegang saham PT. Wahyu Daya Sejahtera untuk memantau proses penggajian guna mencapai misi perusahaan.

1.4.3 Bagi Akademisi

1. Bagi lembaga perguruan tinggi, penelitian ini dapat menambah studi kepustakaan mengenai penelitian kualitatif dengan subtema Sistem Informasi Penggajian, serta dapat menjadi landasan atau dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi pihak eksternal, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan cara pandang terkait penggajian untuk perusahaan perkebunan tebu, serta memberi kontribusi untuk mengembangkan literatur serta berguna untuk memperkuat penelitian sebelumnya.

1.5 Batasan Masalah

Dalam kajian studi ini peneliti fokus terkait dengan analisis sistem informasi akuntansi penggajian PT. WDS. Peneliti akan menganalisis sistem dan prosedur informasi akuntansi penggajian yang sedang berjalan. Penelitian ini hanya dilakukan peneliti pada pemangku kepentingan di PT. WDS yang berkaitan dengan sistem penggajian.

